



AKTUALISME: Journal of Islamic Religious Education
p-ISSN: on Procces, e-ISSN: on Procces

IMPLEMENTASI AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH

Musta'in

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Amanah (STAIDA) Sukorejo Kendal
Email: mustain03@outlook.com

Abstract

This study aims to critically describe the character building of santri (students) at Pondok Pesantren Darul Amanah to find answers to the issues of how the actualization of Islamic values occurs in the character formation of santri at Pondok Pesantren Darul Amanah and how effective this character building process is. This is a field research using a qualitative approach, specifically a socio-anthropological perspective. The results show that the character building process at Pondok Pesantren Darul Amanah is evident in both planning and implementation. Education levels for santri are divided into two stages: Aliyah and Tsanawiyah. The actualization of Islamic values at the pesantren is organized into several programs, including daily, weekly, monthly, and annual activities. The Islamic values actualized include divine values (Ilahiyah), such as ubudiyah (devotion) and tauhid (the concept of monotheism). Meanwhile, humanistic (Insaniyah) values include discipline, simplicity, honesty, and deliberation. This actualization process is incorporated into both learning activities and daily routines.

Keywords: *Actualization, Islamic Values, Character Building, Islamic Boarding School, Character Education, Pesantren Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah guna mencari jawaban atas permasalahan tentang: bagaimana proses pengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah. Bagaimana efektivitas pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-antropologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah terlihat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Secara pelaksanaannya, jenjang Pendidikan bagi santri terbagi menjadi dua tingkatan yaitu Aliyah dan Tsanawiyah. Pengaktualisasian nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah dibagi dalam beberapa program yang meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan adalah nilai Ilahiyah yang meliputi: nilai ubudiyah dan nilai ketauhidan. Sedangkan nilai yang bersifat insaniyah meliputi: nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kejujuran, nilai musyawarah. Kemudian proses pengaktualisasiannya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Keywords: *Aktualisasi, Nilai-nilai Islam, Pembentukan Karakter, Pondok Pesantren, Pendidikan Karakter, Pendidikan Pesantren*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter santri. Melalui proses pendidikan yang menyeluruh, pesantren tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual yang membentuk kepribadian santri. Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi metode utama dalam pembentukan karakter tersebut, di mana santri diajarkan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai seperti keimanan kepada Allah SWT, akhlak mulia, disiplin, kedisiplinan, serta sikap sosial yang baik. (Rudini, 2020)

Pembentukan karakter melalui aktualisasi nilai-nilai Islam ini penting karena karakter santri akan menjadi fondasi utama bagi mereka untuk menjadi generasi Muslim yang beriman, bertaqwa, dan memiliki integritas moral yang kuat. Selain aspek pembelajaran formal, pola pembiasaan dalam aktivitas keseharian di pesantren juga menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter tersebut. Misalnya, dengan membiasakan sikap jujur, rendah hati, kerja keras, serta sikap toleransi, santri diharapkan mampu membentuk pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. (Triyono & Mediawati, 2023)

Pondok Pesantren Darul Amanah sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam setiap aktivitas dan pengajaran yang dilakukan, sehingga proses pembentukan karakter santri dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Islam tersebut diaktualisasikan dan menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah.

Tradisi akademik pesantren merujuk pada satu sistem pembelajaran yang tuntas yang dapat menampilkan satu sosok lulusan pesantren yang berwawasan luas dan berkepribadian yang matang. Dengan kata lain, tradisi akademik pesantren merupakan elemen dinamis yang menjaga konsistensi nilai melalui transmisi pengetahuan secara berkelanjutan dan sekaligus membuka peluang untuk kemungkinan melakukan transformasi nilai itu (Das & Halik, 2019). Oleh karena itu, pada hakekatnya pendidikan pesantren tidak hanya berusaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi untuk memperbaiki nasib dan peradabannya (Mu`ammar, 2014). Bahkan dapat dikatakan, baik atau buruknya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dijalani masyarakatnya. Dengan kata lain, misi pendidikan pesantren adalah berupaya untuk memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, baik tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan santri.

Salah satu lembaga pendidikan yang tetap menjaga tradisi pesantren dan berkiprah dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia adalah pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Di pesantren ini tidak hanya menyediakan program pendidikan diniyah (kajian malam), madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah saja, namun di pesantren ini juga terdapat program pendidikan yang dikhususkan bagi santri di sekolah tinggi agama islam.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini membutuhkan keseriusan. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak kemajuan di bidang iptek (Sari et al., 2023). Saat ini misalnya orang akan semakin mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet dan sebagainya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan yang negative sangat banyak. Demikian pula obat-obatan terlarang, minuman keras dan pola hidup matrealistik dan hedonisik semakin mengengjala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan (Saputri Yuliana, 2021). Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia di tanamkan dalam diri seluruh santri melalui pendidikan agama, kebudayaan dan pembiasaan. Pembinaan akhlak (karakter) perlu usaha yang sungguh-sungguh, sehingga nilai-nilai agama khususnya agama Islam dapat dipahami oleh umatnya dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebuah pendidikan yang berlandaskan keislaman menjadi wahana untuk mengembangkan pikiran, menata keperibadian, menumbuh kembangkan spiritualitas dan emosional. Dalam mencapai hal tersebut membutuhkan kelengkapan dalam setiap komponen pendidikan salah satunya adalah kepengurusan (Hadi et al., 2025). Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa kepengurusan yang terjadi di pondok pesantren Darul Amanah sedikit, sedangkan kegiatan kependidikan di pondok pesantren Darul Amanah sangat banyak. Melihat banyaknya santri yang berstatus pelajar dan santri yang berstatus santri di pondok pesantren Darul Amanah membutuhkan banyak orang yang terlibat dalam kepengurusan agar setiap kegiatan di pondok pesantren Darul Amamah dapat berjalan dengan baik, terlebih berkenaan dengan pembentukan pribadi santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosiologis-antropologis*. Dalam hal ini, penulis ikut serta dalam kegiatan di pondok psantren tersebut guna untuk memperoleh informasi secara akurat. Peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri, melihat hubungan sosial antara para santri dengan para ustadz, serta melihat hubungan sosial antara sesama santri yang mukim dan studi di pondok pesantren Darul Amanah. Serta melihat psikologis para santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren Darul Amanah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri

Sistem pendidikan pesantren di dasari, digerakan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu

dengan struktur kontekstual atau realitas sosial dalam kehidupan keseharian. Hal inilah yang menjadi konsep pembangunan dan peran lembaga pesantren. Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan yaitu pembangunan kemandirian, kelestarian, mentalitas, kelembagaan dan etika. Pesantren seperti sebuah ruang bebas pendidikan yang mempunyai karakter nilai yaitu nilai keagamaan, sedangkan batas norma yang dimiliki yaitu norma masyarakat. Hampir semua sisi pembentukan keperibadian manusia dapat dihubungkan dalam metode pendidikan di pesantren.

Oleh karena itu, banyaknya santri yang belajar dan memilih nyantri di pondok pesantren Darul Amanah untuk menuntut ilmu menunjukkan bahwa santri sebagai sosok yang memang membutuhkan sebuah bimbingan dan pengajaran dalam hal keilmuan maupun kepribadian. Para santri ini berasal dari berbagai daerah yang ada di Kendal dan berasal dari berbagai daerah, baik yang berasal dari wilayah Jawa maupun yang berasal dari luar Jawa.

Berdasarkan dinamika santri yang berasal dari berbagai daerah serta berbeda-beda kemampuan dengan tingkatan kelas masing-masing, Pondok pesantren Darul Amanah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam juga tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Dari hasil data yang peneliti dapati di lapangan, adapun nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pendidikan bagi santri tersebut adalah Sebagai berikut:

1. Nilai Yang Bersifat Ilahiyyah

Adapun nilai-nilai Islam yang bersifat Ilahiyyah yang diterapkan di pondok pesantren ini dalam rangka membentuk santri yang berkarakter rabbaniyyah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Ubudiyyah

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan kepada aspek ilmu pengetahuan dan akhlak, akan tetapi juga pada aspek peribadatan. Untuk membentuk pribadi santri yang religius tidak terlepas pada aspek peribadatan. Oleh karena itu, pentingnya melatih santri yang taat beribadah, tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan. Inilah peran dari nilai-nilai Islam salah satunya membentuk manusia yang religius dalam segala hal.

Penulis menarik kesimpulan dari paparan diatas bahwa, tujuan dari sebuah pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak dan bermanfaat bagi manusia lainnya serta patuh dan taat kepada Allah. Setinggi apa pun sebuah pendidikan adalah bertujuan untuk mendekatkan seseorang kepada Tuhannya.

- b. Nilai Ketauhidan

Bagi umat Islam, nilai pokok yang mengarahkan seluruh aktivitasnya adalah tauhid. Nilai tauhid atau Ketuhanan Yang Maha Esa, bukan satu konsep di tengah-tengah berbagai konsep, tetapi ia merupakan satu prinsip lengkap menembus semua dimensi yang mengatur seluruh khazanah fundamental dan akal manusia.

Menanamkan nilai ketauhidan dengan cara menghayati dan mengamalkannya dalam keseharian peserta didik bertujuan untuk membentuk pola dan sikap hidup santri, sehingga nilai tersebut dapat melahirkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan makna nilai tersebut.

2. Nilai Islam Yang Bersifat Insaniyyah

Adapun nilai-nilai Islam yang bersifat Insaniyyah yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius santri adalah sebagai berikut:

a. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Banyak peraturan yang diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren adalah untuk kelangsungan kegiatan dan juga untuk kebaikan semua yang terkait dengan lembaga, bukan untuk membatasi ruang gerak santri. Dengan menerapkan kedisiplinan di pondok pesantren diharapkan para santri mempunyai jiwa kedisiplinan yang tinggi dan membiasakan diri dengan disiplin.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap santri. Perlunya sebuah pembiasaan kedisiplinan dalam membentuk kepribadian (karakter) dalam diri santri merupakan langkah yang tepat. Suatu hal apabila dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah pembiasaan dan lama kelamaan akan menjadi karakter kuat yang tertanam dalam diri santri

b. Nilai kesederhanaan

Membentuk pribadi santri yang berkarakter penuh dengan kesederhanaan tidaklah mudah seperti mendengar kata-katanya. Terlebih melihat kondisi sekarang yang penuh dengan kemajuan. Santri seringkali dalam keseharian mereka di luar pondok pesantren mempunyai kehidupan atau mempunyai gaya hidup yang mewah.

Suatu sistem pendidikan, termasuk pesantren memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah melakukan revitalisasi terhadap pesantren agar kelebihan yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam keilmuan maupun kepribadian.

c. Nilai Musyawarah

Komunikasi adalah proses suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Lebih lanjut komunikasi merupakan proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu

pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau si pemberi pesan.

Bermusyawarah berarti berhubungan dengan orang lain dan ada pesan di dalamnya, maka kedua hal ini saling berhubungan dan berkaitan. Komunikasi membantu proses berjalannya suatu musyawarah. Ada sumber, pesan, media, serta penerima pesan yang sudah bersiap juga untuk memberikan umpan balik. Selain itu terdapat gangguan yang dapat mengancam jalannya informasi.

d. Nilai kejujuran

Kejujuran merupakan kualitas manusiawi melalui mana manusia mengomunikasikan diri dan bertindak secara benar (*truthfully*). Karena itu, kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia. Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak menipu diri), serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu.

Perencanaan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik harus dilakukan oleh semua komponen yang terlibat di dalamnya, dalam ini yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan pendidikan di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri adalah: Pimpinan Pesantren, Kepala Madrasah, para ustadz, dan para pengurus.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan pada hal-hal berikut:

1) Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, pelaksanaan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari seperti melaksanakan sholat secara berjamaah (Hamid, 2010).

b. Kegiatan spontan

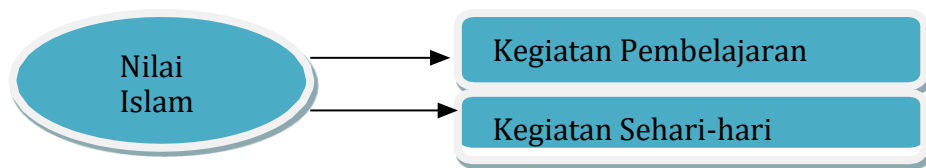
Kegiatan spontan yakni kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan ketika guru atau tenaga pendidik mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka saat itu juga guru harus

melakukan koreksi. Sehingga peserta didik tidak melakukan perbuatan yang tidak baik itu.

2) Pengintegrasian Dalam Pelajaran

Pembentukan karakter peserta didik diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Setiap pokok bahasan tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Berkenaan dengan hal tersebut, pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri. dilakukan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



1. Dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembentukan karakter di dalam proses pembelajaran meliputi pengenalan nilai-nilai, pemberian sarana agar diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai dalam tingkan laku peserta didik dalam proses pembelajaran baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas sangat kompleks. Kegiatan pembelajaran dapat menjadikan peserat didik menguasai kompetensi secara keseluruhan yakni mengetahui, mengenal, menyadari dan berperilaku sesuai dengan karakter bangsa (Fasyiransyah et al., 2024).

Dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan memantapkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan jenjang pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu, Dalam penyelenggaraannya pendidikan bagi santri di pondok pesantren Darul Amanah ini terbagi menjadi dua tingkatan yaitu Aliyah dan Tsanawiyah.

Berkenaan dengan nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah nilai ketauhidan, nilai musyawarah, nilai kedisiplinan. Adapun prosesnya sebagai berikut:

a. nilai ketauhidan

kan sebelum kegiatan belajar megajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan cara: setiap santri berkumpul di depan kelas masing-masing, kemudian membacakan al asma ul husna secara bersama-sama yang di pimpin oleh satu orang santri, setelah pembacaan al asma ul husna selesai dilanjutkan dengan membaca doa khusus, setelah selesai doa barulah para santri masuk ke dalam kelas (Hasibuan & Sapri, 2025).

Tujuan dari membaca al-asma ul husna dan doa di depan kelas sebelum kegiatan belajar berlangsung, diharapkan dapat membentuk karakter religius santri. Santri tidak hanya hafal nama-nama Allah, akan tetapi diharapkan

seiring seringnya pengulangan dan pengucapan nama-nama Allah tersebut maka santri akan berkarakter seperti itu. Sebagai contoh dalam al-asma ul husma terdapat nama Allah yakni ar-rahman yang berarti maha pengasih dan ar-rahim yang berarti maha penyayang. Diharapkan santri juga berkarakter kasih sayang terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

b. Nilai kedisiplinan

Pengaktualisasian nilai kedisiplinan di dalam proses belajar mengajar ini dilakukan dengan cara: diberlakukannya peraturan bahwa semua santri sebelum pembelajaran di mulai sudah berada di dalam kelas masing-masing sebelum ustadz datang ke kelas.

Nilai kedisiplinan ini diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter kedisiplinan santri terutama disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap diri sendiri. Seorang yang telah disiplin dalam menghargai waktu, menghargai diri sendiri dan orang lain. Kalau seseorang sudah terbiasa dalam menghargai sesuatu maka akan timbul rasa untuk selalu bersyukur dalam dirinya.

c. Nilai musyawarah

Pengaktualisasian nilai musyawarah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Yang mana ketika pembelajaran di mulai dilakukan dengan cara berdiskusi tentang pelajaran yang akan di bahas.

Pembahasan pelajaran ini dilakukan secara berkelompok 2 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan 3 hari sebelum diskusi pelajaran di mulai. Ketika 2 orang menjelaskan pembelajaran, santri yang lain mendengarkan dan mencatat. inti-inti dari pemaparan 2 Orang tersebut. Setelah selesai pemaparan, maka di mulailah proses Tanya jawab dan diskusi pemahaman terhadap masalah yang dipaparkan dan semua santri harus mengeluarkan pendapat. Dalam prosesnya ustadz berlaku sebagai penengah diskusi diantara para santri tersebut.

Tujuan diterapkan nilai musyawarah ini didalam proses pembelajaran adalah agar para santri terbiasa bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, selain itu dengan bermusyawarah di harapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang selalu menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

2. Dalam Kegiatan Keseharian

Nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan Dalam kegiatan keseharian atau di luar kegiatan pembelajaran adalah nilai ubudiyyah, nilai kesederhanaan, nilai kejujuran

a. Nilai Ubudiyyah

Pengaktualisasian nilai ubudiyah di pondok pesantren Darul Amanah diadakan dengan sholat berjamaah. Semua santri wajib melakukan sholat secara berjamaah baik itu santri Aliyah dan Tsanawiyah. Dalam pelaksanaanya ketika azan sudah berkumandang maka semua santri wajib bergegas pergi ke masjid yang ada di pondok pesantren Darul Amanah Dalam pengecekannya

dilakukan oleh para pengurus pondok pesantren dari bagian keamanan. Hal ini dilakukan agar para santri tidak ada yang membolos dalam melakukan sholat berjamaah.

Dalam kegiatan sholat berjamaah terdapat asas kesetaraan. Tidak ada yang merasa lebih mulia satu sama lain, yang kaya atau miskin semuanya sama, yang membedakan diantara sesama manusia adalah ketaqwaan. Oleh karena itu melalui kegiatan rutinitas sholat berjamaah ini diharapkan dapat membentuk karakter religius santri.

b. Nilai Kesederhanaan

Penerapan nilai kesederhanaan di pondok pesantren Darul Amanah dilakukan dengan cara memberikan fasilitas seadanya kepada para santri seperti penyediaan tempat tidur yang hanya berada dilantai beralaskan karpet, penyediaan makanan seadanya di kantin Pondok pesantren. Pada intinya tidak ada fasilitas yang bersipat mewah yang dikhususkan kepada para santri. Dengan menerapkan kesederhanaan dalam keseharian santri, sehingga santri terbiasa dengan kesederhanaan.

Pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini lebih menitik beratkan kepada metode pelatihan dan pembiasaan. Dengan melihat pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari yang diterapkan, jelas terlihat melatih diri santri terbiasa dengan hal-hal yang diterapkan dalam keseharian secara berulang-ulang, sehingga apa yang diterapkan itu menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan pribadi santri. Kebiasaan inilah yang kemudian menjadi sebuah karakter yang terbentuk ke dalam diri santri

Pola yang dikembangkan dalam pelatihan di pondok pesantren Darul Amanah ini menggunakan prinsip keduanya, yaitu prinsip penanaman nilai, partisipasi masalah dan mengembangkan kemandirian. Hal tersebut terlihat dalam setiap kegiatan dalam mendidik dan membina santri yang studi di pondok pesantren ini.

Pemberian materi yang berbeda pada setiap jenjang selain untuk menambah wawasan dan pemahaman keagamaan para santri, juga diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai Islam yang tersimpan dalam materi-materi agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning). Semua materi yang diajarkan di pondok pesantren Darul Amanah berasal dari kitab-kitab kuning yang merupakan salah satu ciri khas dari lembaga pendidikan pesantren.

Pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri membutuhkan materi yang tepat terutama materi-materi yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Pemahaman terhadap materi-materi keislaman memunculkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang ada di dalam materi tersebut. Sehingga dengan menyadari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap materi-materi keislaman tersebut dapat menuntun dan mengarahkan santri kepada pembentukan karakter yang lebih baik.

Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman sehingga membentuk santri, tidak cukup hanya melakukan pembinaan dalam kegiatan keseharian saja, tetapi juga membutuhkan kegiatan tambahan yang sudah terprogram oleh pondok pesantren. Adapun program-program tersebut yakni sebagai berikut:

1) Program Mingguan

Kegiatan Mingguan ini meliputi kegiatan yang diadakan oleh Asrama, Madrasah maupun Lembaga yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah, diantaranya: Maulid Barzanji, Dziba'I, Burdah, Sholat Tasbih, dan Muhadloroh. Kegiatan ini yang mengelola adalah pihak Pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Senin, malam Selasa, dan malam Jumat.

Pembentukan karakter santri tidaklah cukup dengan mengadakan ritual ibadah sholat fardhu saja, namun juga harus ditambah dengan kegiatan keagamaan lainnya. Ritual keagamaan merupakan ciri khas pendidikan pondok pesantren. Inilah yang membedakan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya. Tradisi keislaman pondok pesantren yang terus diterapkan dari generasi ke generasi membuat pondok pesantren tetap eksis dalam dunia pendidikan.

2) Program Bulanan

Selain kegiatan yang bersifat mingguan, pondok pesantren Darul Amanah mempunyai program bulanan yang bersifat sebagai penunjang dan pendukung kualitas santri secara individu. Diantaranya: kajian al-hikam dan Dzikrul Ghofilin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jumat setiap bulannya lebih tepatnya malam Jumat Wage.

3) Program Tahunan

a) Khutbatul Arsy

Kegiatan ini selain untuk memperkenalkan tentang seluk beluk pesantren, juga sebagai media pengaktualisasian nilai-nilai Islam yakni nilai ta'aruf (pengenalan). Di dalam Islam diajarkan untuk saling kenal-mengenal satu sama lainnya. Kependidikan pesantren yang selalu menunjukkan keterbukaan terhadap dunia luar terutama bagi yang ingin berkecimpung di dalamnya diadakan dengan kegiatan pengenalan terhadap pondok pesantren ini. Diharapkan dalam kegiatan ini dapat membentuk karakter saling kenal-mengenal dan saling memahami satu sama lainnya dari awal berada di pondok pesantren.

b) Program Tahfiz

Diadakannya program tahfiz di pondok pesantren Darul Amanah tidak hanya mencetak santri yang hafal ayat-ayat al-Quran, namun lebih dari itu dengan adanya program ini dapat mencetak pribadi-pribadi yang senantiasa menjalani kehidupan berdasarkan al-Qur'an. Program tahfiz ini bukanlah program wajib, namun ini diperutukkan bagi santri yang mau dan bersedia saja baik itu santri.

Membentuk karakter tidak terlepas dari ajaran- ajaran Islam, sebab nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam berasal dari al-Qur'an. Oleh karenanya, di dalam suatu pendidikan pentingnya memberikan suatu pembelajaran yang berkenaan dengan al-Qur'an seperti hapalan surah-surah al-Qur'an. Penghafalan al- Qur'an dengan menggunakan menggunakan tiga metode diatas, karena dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an membutuhkan suatu kesabaran yang tinggi dan harus sering melakukan pengulangan.

Penggunaan ke tiga metode tersebut tidak hanya untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi diharapkan dengan menghafal al-Qur'an ini dapat membentuk karakter sabar dalam diri santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Jawa Tengah.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren merupakan suatu sistem pembentukan dan penanaman karakter religius kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, maupun lingkungan, sehingga menjadi manusia yang paripurna (insan kamil).

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi peerti luhur, memiliki pengethauan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rumusan tersebut terdapat nilai-nilai luhur berupa ketuhanan, kerohanian, kemanusiaan, kemasyarakatan, kepribadian, kebangsaan, pengetahuan dan keterampilan. Nilai-nilai itulah yang menjadi cita-cita pendidikan kita. Pendidikkan Nasional merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, sementara mayoritas Masyarakat Indonesia adalah Beragama Islam.

Oleh karenanya, pendidikkan Nasional tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman itu sendiri. Ini berarti pentingnya menanamkan dan mengembangkan seperangkat nilai dalam diri seluruh peserta didik bagi peranannya di masa yang akan datang.

B. Efektivitas Pengaktualisasian Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Efektivitas pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter religious santri di pondok pesantren Darul Amanah dapat diketahui dengan menggunakan tehnik penilaian. Adapun tehnik penilaian yang penulis gunakan adalah observasi, penilaian ustadz- ustadz, serta analisis data lapangan. Penilaian tersebut dinyatakan dalam kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Karakter

1	BT (Belum Terlihat)	Nilai ini diberikan apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
2	MT (Mulai Terlihat)	Nilai ini diberikan kepada peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator..
3	MB (Mulai Berkembang)	Nilai ini diberikan kepada peserta didik yang sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
4	MK (Membudaya)	Nilai ini diberikan kepada peserta didik yang terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.

Adapun indikator penilaian efektifitas pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator efektivitas aktualisasi nilai

No	Indikator efektivitas pengaktualisasian nilai	Nilai islam yang diaktualisasikan	Karakter yang terbentuk
1	Mengerjakan ibadah sholat lima waktu dalam keseharian	Nilai ubudiyah	Religius, taat, disiplin
2	Melaksanakan pembacaan alasma ul husna dan doa bersama sebelum pembelajaran di mulai	Nilai ketauhidan	Religius, kasih sayang, taat, bertanggung jawab, kepemimpinan
3	Melaksanakan doa dan tawassul kepada para ulama <u>sebelum belajar</u>	Nilai Religius	Religius
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu	Nilai kedisiplinan	Disiplin, bertanggung jawab
5	Melaksanakan kegiatan mujahadah setiap malam jumat	Nilai ubudiyah	Religius
6	Menggunakan fasilitas yang telah disediakan pondok	Nilai kesederhanaan	Sederhana

No	Indikator efektivitas pengaktualisasian nilai	Nilai islam yang diaktualisasikan	Karakter yang terbentuk
7	Melaksanakan kegiatan musyawarah dalam pembelajaran	Nilai musyawarah	Menghargai dan menghormati
8	Melaksanakan kegiatan kknpondok	Nilai kepemimpinan	Kepemimpinan, social
9	Membuat karya tulis bagi santri tingkat ulya	Nilai karya	Kreatif
10	Melaksanakan kegiatan haul	Nilai ubudiyah	Religius, taat

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri sangat efektif. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Darul Amanah terus meningkat, seperti ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah, ketika sudah masuk waktu sholat seluruh santri langsung pergi ke masjid yang ada di pondok pesantren untuk melakukan sholat berjamaah, tidak ada santri yang membolos berjamaah. Dalam hal bermusyawarah, para santri aktif dalam mendiskusikan pelajaran dan senantiasa bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren bersama dengan para pengurus. Dalam ketaatan dalam mengikuti pelajaran, para santri selalu hadir dalam mengikuti pelajaran di pondok baik kegiatan belajar pada malam hari yang dimulai setelah magrib maupun kegiatan belajar yang dimulai setelah subuh. Dalam hal kesederhanaan, para santri senantiasa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pondok pesantren tanpa ada yang merasa kekurangan dan melakukan protes. Semuanya menunjukkan ketaatan terhadap seluruh hal yang ada di pondok pesantren Darul Amanah.

Selain itu, santri juga aktif dalam melakukan kegiatan mingguan meliputi maulid Barzanji, Dziba'I, Burdah, sholat Tasbih, musyawarah dan Muhadloroh. Penilaian efektifitas pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri berdasarkan penilaian para ustadz di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz bahwa pengaktualisasian nilai-nilai Islam tersebut sangat efektif dalam membentuk karakter santri.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membangun karakter bangsa. Keberhasilan suatu bangsa tergantung bagaimana generasi yang akan melanjutkan bangsa tersebut. Sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi bangsa tersebut agar dalam prosesnya menghasilkan lulusan yang bermutu baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam kepribadian. Hakekat sebuah pendidikan tidak hanya

mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu pendidikan juga membentuk manusia yang berkarakter.

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut banyak menghasilkan lulusan yang unggul dalam segala aspek. Keberhasilan dalam pendidikan akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan lapisan masyarakat. Peserta didik yang telah memperoleh pendidikan yang tinggi akan kembali berkecimpung dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pribadi-pribadi unggulan yang merupakan lulusan dari suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dalam mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat dilihat dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Pendidikan untuk para santri di pesantren ini terbagi menjadi dua jenjang, yaitu Aliyah dan Tsanawiyah. Pengaktualisasian nilai-nilai Islam di pesantren ini dilakukan melalui berbagai program yang tersusun dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan mencakup nilai Illahiyah, seperti nilai ubudiyah dan ketauhidan, serta nilai insaniah, seperti kedisiplinan, kesederhanaan, kejujuran, dan musyawarah. Pengaplikasian nilai-nilai tersebut dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran, pengaktualisasian nilai ketauhidan diawali dengan kumpul santri di depan kelas untuk membaca Al Asmaul Husna dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Nilai kedisiplinan diwujudkan dengan peraturan agar santri sudah berada di kelas sebelum guru datang. Sedangkan nilai musyawarah dijalankan melalui diskusi kelompok mengenai materi pelajaran. Nilai ubudiyah diimplementasikan dengan sholat berjamaah, wirid, dan pembacaan Al-Qur'an setelah sholat. Untuk nilai kesederhanaan diaplikasikan dengan menyediakan fasilitas yang sederhana, seperti tempat tidur beralaskan karpet dan makanan di kantin yang apa adanya. Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius santri adalah sarana dan prasarana yang memadai serta pengawasan dan peraturan pesantren yang ketat, sedangkan faktor yang menghambat meliputi kekurangan pengurus dan banyaknya kegiatan santri yang harus diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, W. H., & Halik, A. (2019). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. www.penerbituwais.com
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fasyiransyah, Filenti, E., Yuhmir, & Karti, A. (2024). Pembentukan Karakter Berbasis Potensi Diri Melalui Pendidikan Islam di SMKN Rejang Lebong. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i1.4202>
- Hadi, M. S., Salamah, U., & Wigati, D. D. (2025). Children's Spirituality from an Islamic Education Perspective (Conceptual Analysis of Spiritual Intelligence from an Early Age). *Alzam-Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 05(April), 17–29.
- Hasibuan, A. A., & Sapri, S. (2025). Nilai-nilai Ketauhidan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *Jurnal Mudabbir: Jurnal Research and Education Studies*, 5(1), 314–329.
- Mu`ammar. (2014). Pilar-Pilar Peradaban Pesantren; Potret Potensi Dan Peran Pesantren Sebagai Pusat Peradaban. *Jurnal Madaniyah*, VII(2), 259–276.
- Rudini, R. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>
- Saputri Yuliana, R. (2021). Institut Agama Islam Negeri. *Excutive Summary*, 23, 57168.
- Sari, N. I., Efrina, L., & Akbar, E. E. (2023). Universitas Islam An Nur Lampung. *Unisan Journal*, 01(04), 3–08.
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>